

ANALISIS KEPUASAN PETANI PADI SAWAH TERHADAP KINERJA PPL DI KECAMATAN SEKERNAN KABUPATEN MUARO JAMBI

ANALYSIS OF PADDY RICE FARMERS' SATISFACTION ON PPL PERFORMANCE IN SEKERNAN
DISTRICT, MUARO DISTRICT, JAMBI

¹Alumni Fakultas Pertanian Universitas Jambi,
²³Fakultas Pertanian, Universitas Jambi,
Jl. Lintas Jambi - Muara Bulian Muaro Jambi, Jambi, Indonesia
E-mail: fuadmuchlisi@unja.ac.id

ABSTRAK

Penyuluh dituntut memiliki pengetahuan dan kecakapan yang cukup didalam berkomunikasi dengan petani untuk memberikan penjelasan yang dapat menghilangkan kebimbangan petani dalam penerapan informasi teknologi baru yang disampaikan berkaitan dengan usahatani. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui tingkat kepentingan terhadap kinerja PPL dan 2) untuk melihat tingkat kepuasan petani padi sawah terhadap atribut-atribut kinerja yang telah dilaksanakan oleh PPL di Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan alat analisis *Importance Performance Analysis* (IPA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) tingkat kepentingan petani terhadap kinerja PPL dikategorikan tinggi. 2) Tingkat kepuasan petani terhadap atribut-atribut kinerja PPL dikategorikan mendekati puas.

Kata Kunci : Kepuasan, Kinerja, Petani, Penyuluh

ABSTRACT

Extension officers are required to have sufficient knowledge and skills in communicating with farmers to provide explanations that can eliminate farmers' worries in the application of new technological information that is conveyed related to their farming. This study aims to 1) determine the level of importance to PPL performance and 2) to see the level of satisfaction of lowland rice farmers with the performance attributes that have been implemented by PPL in Sekernan District, Muaro Jambi Regency. This research was conducted using a quantitative method using the Importance Performance Analysis (IPA) analysis tool. The results of the study show that 1) the level of farmer interest in PPL performance is categorized as high. 2) Farmers' satisfaction level with PPL performance attributes is categorized close to satisfied.

Keywords : Satisfaction, Performance, Farmers Extension

PENDAHULUAN

Sektor pertanian di Indonesia saat ini masih menjadi ruang untuk rakyat kecil, kurang lebih seratus juta atau hampir separuh dari jumlah rakyat Indonesia bekerja di sektor pertanian, untuk itu Kementerian Pertanian telah melakukan berbagai upaya untuk membina para pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) agar menjadi pondasi yang kuat dalam mendukung ekonomi Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah dengan menggelar pelatihan manajemen agribisnis untuk membangun pertanian dibutuhkan SDM yang berkualitas. Melalui penyuluhan pertanian, masyarakat pertanian dibekali dengan ilmu, pengetahuan, keterampilan, pengenalan paket teknologi dan inovasi baru di bidang pertanian dengan sapa usahanya, penanaman nilai-nilai atau prinsip agribisnis, mengkreasi sumber daya manusia dengan konsep dasar filosofi rajin, kooperatif, inovatif, kreatif dan sebagainya. Yang lebih penting lagi adalah mengubah sikap dan perilaku masyarakat pertanian agar mereka tahu dan mau menerapkan informasi anjuran yang dibawa dan disampaikan oleh penyuluh pertanian (Kementerian Republik Indonesia, 2018).

Penyuluh pertanian berperan sebagai pendidik bagi petani merupakan sarana proses pembelajaran guna meningkatkan pengetahuan untuk memberikan informasi kepada petani, penyuluh

harus menimbulkan semangat dan kegairahan kerja para petani agar dapat mengelola usahatani secara lebih efektif, efisien dan ekonomis. Penyuluh dituntut memiliki pengetahuan dan kecakapan yang cukup didalam berkomunikasi dengan petani untuk memberikan penjelasan yang dapat menghilangkan kebimbangan petani dalam penerapan informasi teknologi baru yang disampaikan berkaitan dengan usahatani.

Bentuk kinerja yang diberikan oleh penyuluh kepada petani padi sawah di Kecamatan Sekernan untuk memenuhi harapan dan kepuasan petani adalah tersusunnya program penyuluhan pertanian, tersusunnya rencana kerja penyuluh tahunan, tersusunnya data potensi, terdistribusi informasi teknologi pertanian secara merata, tumbuh kembangnya keberdayaan dan kemandirian petani, terwujudnya kemitraan usaha antara petani dan pengusaha, terwujudnya akses petani ke lembaga keuangan, informasi sarana produksi pertanian dan pemasaran, meningkatkan produktivitas komoditas unggul di wilayah, meningkatkan pendapatan kesejahteraan petani di wilayah.

Kepuasan merupakan tingkat perasaan seseorang puas atau tidak puas setelah membandingkan kesannya terhadap kinerja atau pelayanan yang diberikan dengan kebutuhan atau harapannya. Kepuasan petani pada bimbingan penyuluhan pertanian adalah perasaan senang yang berasal dari perbandingan antara kesan petani pada bimbingan yang diberikan oleh penyuluh dengan terpenuhinya harapan-harapannya pada bimbingan dari penyuluh. Petani yang puas dengan layanan penyuluh akan memiliki tingkat partisipasi yang tinggi untuk mengikuti kegiatan penyuluhan. Disamping itu, adanya kepuasan petani akan memudahkan proses adopsi atas informasi yang diberikan oleh penyuluh.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan (1) mengetahui tingkat kepentingan petani terhadap kinerja Penyuluh Pertanian lapang dalam kegiatan penyuluhan di Kecamatan Sekernan, (2) mengetahui tingkat kepuasan petani terhadap kinerja Penyuluh Pertanian Lapang di Kecamatan Sekernan.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di desa berembang dan desa sengeti kecamatan sekernan kabupaten muaro jambi dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut memiliki banyak petani yang berusahatani padi sawah dan memiliki satu penyuluh pada tiap satu desa. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada tanggal 2april sampai 7 mei.

Populasi dan Penarikan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah petani padi sawah. Populasi petani yang berusahatani padi sawah dilokasi penelitian sebanyak 248 petani dan sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 71 petani.

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif dan menggunakan alat analisis importance performance analysis (IPA) . Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Tki = \frac{Xi}{Yi} * 100\%$$

Dimana:

Tki = Tingkat kesesuaian responden.

Xi = Skor rata-rata penilaian kinerja penyuluh.

Yi = Skor rata-rata penilaian tingkat harapan/kepuasan petani.

Rumusan matematis untuk setiap faktor adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n Xi}{n} \qquad \bar{Y} = \frac{\sum_{i=1}^n Yi}{n}$$

Dimana:

\bar{X} = Skor rata-rata tingkat kinerja penyuluh

Y = Skor rata-rata tingkat kepuasan petani

N = Jumlah responden

Diagram kartesius merupakan sebuah bagan yang dibagi menjadi empat bagian dan dibatasi oleh dua garis yang berpotongan tegak lurus pada titik-titik (X,Y). Kedua titik tersebut diperoleh melalui perhitungan sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n Xi}{k} \qquad \bar{Y} = \frac{\sum_{i=1}^n Yi}{k}$$

Dimana :

\bar{X} = Skor rata-rata tingkat kinerja penyuluh seluruh atribut
 \bar{Y} = Skor rata-rata tingkat kepuasan petani
 k = Banyaknya atribut

Kedua garis tersebut membagi diagram kartesius yang merupakan matriks IPA ke dalam empat kuadran, yaitu kuadran I, kuadran II, kuadran III dan kuadran IV. Diagram kartesius dijelaskan pada gambar dibawah ini (Supranto.2006)

Kepuasan petani

Y	Kuadran I Prioritas Utama	Kuadran II Pertahankan Prestasi
	Kuadran III Prioritas Rendah	Kuadran IV Berlebihan

X Tingkat Kinerja

Gambar 1. Diagram Kartesius Metode *Importance Performance Analysis*

Keterangan:

- Kuadran I: menunjukkan faktor atau atribut yang dianggap mempengaruhi kepuasan petani, termasuk unsur-unsur kinerja yang dianggap penting, namun penyuluh belum melaksanakannya sesuai dengan keinginan petani, sehingga mengecewakan atau tidak puas
- Kuadran II: menunjukkan unsur kinerja pokok yang telah berhasil dilaksanakan penyuluh, untuk itu wajib untuk dipertahankan. Dianggap sangat penting dan sangat memuaskan
- Kuadran III: Kuadran III menunjukkan beberapa faktor yang kurang penting pengaruhnya bagi petani, pelaksanaannya oleh penyuluh biasa-biasa saja. Dianggap kurang penting dan kurang memuaskan
- Kuadran IV: Kuadran IV menunjukkan faktor yang mempengaruhi petani kurang penting, akan tetapi pelaksanaannya berlebihan. Dianggap kurang penting tapi sangat memuaskan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini identitas petani digunakan untuk mengetahui keadaan petani sampel sehingga dapat menggambarkan potensi yang dimiliki petani itu sendiri. Umur petani sampel di daerah tertinggi berada pada rentang umur 54-60 tahun yaitu sebesar 32,4%, sementara terendah umur petani sampel ada pada rentang 68-88 tahun yaitu 1,4%. Dilihat dari data pada tabel variasi umur petani sampel berada pada umur produktif. Secara umum petani sampel di daerah penelitian memiliki potenis untuk meningkatkan pengelolaan usahatani padi sawah karena berada pada umur yang produktif. Tingkat pendidikan petani sampel adalah tingkat SD/ sederajat, sebesar 46,05% petani sampel tingkat pendidikan hanya tingkat SD/ sederajat yang tidak menyelesaikan pendidikan SD ada 6 orang (7,89%), tingkat SMP sebanyak 27 orang (35,53%) dan tingkat SMA sebanyak 8 orang (10,53%) jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas petani di daerah penelitian memiliki tingkat pendidikan yang terendah. Petani sampel memiliki lahan seluas 0,25 - 0,50 Ha dengan persentase 50%. Menurut Soekartawi (2005), bahwa luas lahan yang dimiliki petani tergolong sempit apabila kurang dari 0,5 Ha. Jadi dapat dikatakan sebagian besar petani sampel memiliki lahan yang relatif sempit.

Tingkat kepentingan petani terhadap Kinerja PPL Lokasi Penelitian

Kinerja mempunyai makna lebih luas, bukan hanya hasil kerja tetapi termasuk berlangsungnya proses pekerjaan. Kinerja adalah hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat tujuan strategis organisasi, kepuasan petani dan memberikan kontribusi pada ekonomi. Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh penyuluh dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2000).

Adapun atribut-atribut indikator kinerja PPL yang digunakan untuk menilai tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh di BPP Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1. Dimensi Atribut Kinerja PPL

Dimensi	Atribut kinerja
<i>Tangible</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembuatan draft programa penyuluhan pertanian 2. Tersusunnya peta wilayah 3. Tersusunnya monografi wilayah kerja 4. Penyusunan rekaptulasi program desa/kecamatan 5. Membuat laporan pelaksanaan penyuluhan dengan waktu yang telah ditentukan 6. Pembuatan rencana kegiatan 7. penyuluh memberikan informasi dan menunjukkan sumber informasi 8. alat produksi panen dan pasca panen 9. pemberian pupuk bersubsidi dari pemerintah 10. ketersediaan irigasi, embung dan sumber air
<i>Reliability</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemeringkatan masalah 2. Tersusunnya program peningkatan sumber daya manusia (SDM) 3. Tersusunnya RUK/RUB (rencana usaha kelompok/ usaha bersama) 4. Penyusunan programa penyuluhan pertanian di desa/kecamatan 5. penyuluh memberikan jejaringan kerja antar petani 6. Pengetahuan dan kecakapan penyuluh dalam memberikan informasi yang jelas dapat mudah dimengerti petani 7. Penyuluh melakukan kegiatan dalam peningkatan kesejahteraan petani
<i>Responsivine ss</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikroniasi dalam kegiatan penyuluhan pertanian 2. Tersusunnya peta potensi wilaya 3. Tersusunnya RDKK (rencana definitif kebutuhan kelompok) 4. penyuluh memandu membuat proposal kegiatan
<i>Asurance</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyusunan programa penyuluhan pertanian di desa dan kecamatan 2. Tersusunnya pembangunan atau perbaikan infrastuktur (sarana/prasarana) 3. Tersusunnya definitif kebutuhan kelompok 4. Penyuluh Melakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan penyuluhan sesuai jadwal yang di tentukan 5. penyuluh memberikan akses informasi kepada petani agar mendapatkan informasi secara luas
<i>Emphate</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembuatan penetapan tujuan dan masalah yang dihadapi petani 2. Tersusunnya RDKK (rencana definitf atau kegiatan kelompok) dalam pemberian pupuk bersubsidi dengan kebutuhan petani 3. penyuluh melaksanakan penerapan metoda penyuluhan pertanian atau memberikan informasi di wilayah binaan dalam bentuk kunjungan atau tatap muka 4. penyuluh melaksanakan penerapan metoda penyuluhan pertanian atau memberikan informasi di wilayah binaan dalam bentuk kunjungan atau tatap muka

Analisis Tingkat Kepuasan Petani Padi Sawah terhadap Kinerja PPL di Kecamatan Sekernan

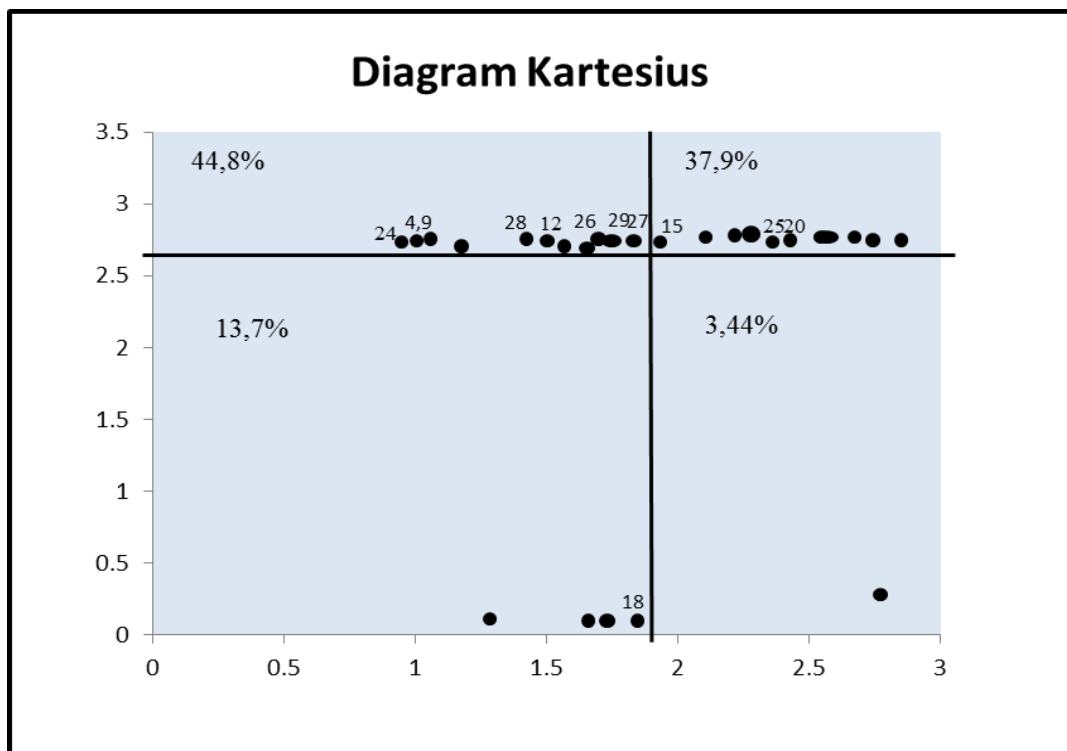
Tingkat kepuasan petani dapat dilihat dari tingkat kesesuaian yang didapatkan dari skor yang didapati dari kuisisioner yang telah disebarakan ke petani atau responden. Tingkat kesesuaian adalah hasil perbandingan antara skor kinerja dengan skor kepuasan (Supranto, 2000). Tingkat kesesuaian diperoleh dari perbandingana antara tingkat kepuasan (kenyataan yang diterima petani) dengan kinerja penyuluh di Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi. Analisis tingkat kesesuaian dari 29 atribut pelayan penyuluh dapat di jabarkan pada tabel 14. Hasil di peroleh memperlihatkan bahwa tingkat kesesuaian dari 29 atribut tersebut belum mencapai 100 persen.

Importance Performance Analysis (IPA)

Alat yang digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan petani dan kinerja penyuluh pertanian lapang di Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi adalah *Importance Performance Analysis* (IPA). Perhitungan skor rata-rata tingkat kepuasan dan kinerja penyuluh pertanian lapang di Kecamatan Sekernan dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2. Skor Rataan Tingkat Kepuasan Petani dan Kinerja PPL dan Analisis Tingkat Kesesuaian

No	Atribut Kinerja	Skor Rataan		Tingkat
		Tingkat kepuasan	Tingkat kepentingan	Kesesuaian
<i>Tersusunnya Program Penyuluhan Pertanian</i>				
1	Penyusunan sinkronisasi kegiatan penyuluhan	1.71	2.39	71.5
2	Pembuatan draft program	2.64	2.72	95.3
3	Rekapitulasi program desa/kelurahan	1.75	2.45	71.4
4	Pemeringkatan masalah	1.03	2.91	35.3
<i>Tersusunnya data potensi wilayah</i>				
5	Tersusunnya peta wilayah desa	2.54	2.60	97.6
6	Tersusunnya peta potensi wilayah	2.51	2.62	95.8
7	Tersusunnya monografi wilayah kerja	2.24	2.50	89.6
8	Tersusunnya RKTP	2.28	2.61	87.3
9	Tersusunnya pembangunan infrastruktur	1.02	2.92	34.9
10	Tersusunnya program peningkatan kapasitas sosial masyarakat (SDM)	1.04	2.92	35.6
<i>Tersusunnya rencana kerja tahunan penyuluhan pertanian</i>				
11	Tersusunnya RUK/RUB	1.66	2.59	64.0
12	Tersusunnya RDK	1.56	2.56	60.9
13	Tersusunnya RDKK	1.74	2.58	67.4
14	Tersusunnya RDKK dalam pemberian pupuk bersubsidi	2.09	2.69	77.6
15	Pembuatan keadaan wilayah	1.97	2.59	80.4
16	Pembuatan penetapan tujuan dan masalah	1.46	2.80	52.1
17	Pembuatan rencana kegiatan	1.43	2.58	51.8
18	Melakukan evaluasi pelaksanaan penyuluhan pertanian dengan jadwal yg di tentukan	1.77	2.58	67.3
19	Membuat laporan pelaksanaan penyuluhan pertanian dengan waktu yang telah ditentukan	2.59	2.61	97.0
<i>Terdiseminasi informasi teknologi pertanian kepada pelaku utama</i>				
20	Penyuluhan melaksanakan penerapan metoda penyuluhan pertanian atau memberikan informasi diwilayah binaan dalam bentuk kunjungan/tatap muka	2.40	2.64	90.9
21	Penyuluh memberikan informasi dan menunjukkan sumber informasi	1.59	2.38	66.8
22	Penyuluh membangun jejaring kerja antar petani	2.60	2.69	98.1
23	Penyuluh memandu membuat proposal kegiatan	2.50	2.60	96.1
24	Penyuluh memberikan akses informasi kepada petani agar mendapat informasi	1.01	2.89	34.9
25	Pengetahuan dan kecakapan penyuluh dalam memberikan informasi yang jelas dapat mudah dimengerti oleh petani	2.35	2.58	91.0
<i>Meningkatkan produktivitas komoditas unggulan di wilayah</i>				
26	Pemberian alat produksi panen dan pasca panen	1.60	2.59	61.7
27	Pemberian pupuk bersubsidi dari pemerintah	1.73	2.69	64.3
28	Ketersediaan irigasi, embung dan sumber air	1.51	2.75	54.9
<i>Meningkatkan pendapatn kesejahteraan petani</i>				
29	Penyuluh melakukan kegiatan dalam peningkatan kesejahteraan petani	1.70	2.62	64.8
Rata-rata		1.87	2.58	



Gambar 2. Diagram Atribut

Keterangan :

1. Penyusunan sikronisasi kegiatan penyuluhan
2. Pembuatan draft programa
3. Rekapitulasi programa desa/kelurahan
4. Pemeringkatan masalah
5. Tersusunnya peta wilayah desa
6. Tersusunnya peta potensi wilayah
7. Tersusunnya monografi wilayah kerja
8. Tersusunnya rencana kegiatan tahunan penyuluhan
9. Tersusunnya pembangunan atau perbaikan infrastruktur
10. Tersusunnya program peningkatan kapasitas sosial masyarakat (SDM)
11. Tersusunnya RUK/RUB
12. Tersusunnya RDK
13. Tersusunnya RDKK
14. Tersusunnya RDKK dalam pemberian pupuk bersubsidi
15. Pembuatan keadaan wilayah
16. Pembuatan penetapan masalah
17. Pembuatan rencana kegiatan
18. Melakukan evaluasi pelaksanaan penyuluhan pertanian dengan waktu yang telah ditentukan
19. Membuat laporan pelaksanaan penyuluhan pertanian dengan waktu yang telah ditentukan
20. Penyuluh melaksanakan metoda penyuluhan pertanian atau memberikan informasi di wilayah binaan dalam bentuk kunjungan/tatap muka
21. Penyuluh Memberikan informasi dan menunjukkan sumber informasi
22. penyuluh membangun jejaring kerja antar petani
23. Penyuluh memandu membuat proposal kegiatan
24. Penyuluh memberikan akses informasi kepada petani agar mendapat informasi secara luas
25. Pengetahuan dan kecakapan penyuluh dalam memberikan informasi yang jelas dapat mudah dimengerti kepada petani
26. Pemberian alat penen dan pasca panen
27. Pemberian pupuk bersubsidi dari pemerintah
28. Ketersediaan irigasi, embung dan sumber air
29. Penyuluh melakukan kegiatan dalam peningkatan pendapatan kesejahteraan petani

Terlihat pada gambar 2, bahwa atribut yang mempengaruhi kepuasan petani di Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi terbagi menjadi empat bagian yaitu kuadran A (prioritas utama), kuadran B (pertahankan prestasi), kuadran C (prioritas rendah), dan kuadran D (berlebihan). Adapun penjelasan dari matriks IPA adalah sebagai berikut :

1. Kuadran I

Atribut yang berada dalam kuadran I memiliki nilai skor tingkat kepentingan diatas rata-rata (>2,58), yang berarti petani menganggap atribut ini penting namun pelaksanaannya kurang memuaskan, sedangkan skor tingkat kinerja dibawah rata-rata (<1,87) yang berarti kepuasan petani terhadap atribut ini masih rendah karena pelaksanaan masih kurang baik dilaksanakan ini merupakan nilai yang sangat rendah dan petani merasa tidak puas. Keberadaan atribut inilah yang dinilai sangat penting oleh petani, sedangkan tingkat pelaksanaannya masih belum memuaskan dan pada kuadran I ini memiliki 13 atribut (44,8%). Berikut 13 atribut yang berada dalam kuadran II :

- a. Pemingkatan masalah
- b. Tersusunnya pembangunan atau perbaikan infrastruktur (sarana/prasarana)
- c. Tersusunnya program peningkatan kapasitas SDM
- d. Tersusunnya RUK/RUB
- e. Tersusunnya RDK (rencana definitive kelompok)
- f. Tersusunnya RDKK
- g. Pembuatan penetapan tujuan dan masalah
- h. Penyuluh memberikan informasi dan menunjukkan sumber informasi
- i. Penyuluh memberikan akses informasi kepada petani agar mendapatkan informasi secara luas
- j. Pemberian alat panen dan pasca panen
- k. Pemberian pupuk bersubsidi dari pemerintah
- l. Ketersediaan irigasi, embung dan sumber air
- m. Penyuluh melakukan kegiatan dalam peningkatan pendapatan kesejahteraan petani

2. Kuadran II

Atribut yang berada dalam kuadran II memiliki nilai skor tingkat kepuasan di atas rata-rata (>1,87) yang berarti petani menganggap atribut ini mempunyai tingkat kepentingan yang tinggi dan skor tingkat kinerja atribut ini berada diatas rata-rata (>2,58) yang berarti tingkat kinerja penyuluh lapangan yang tinggi hal ini disebabkan kurangnya atribut yang dapat mempengaruhi kepuasan petani. dan kuadran II ini memiliki 11 atribut (37,9%). atribut-atribut yang termasuk dalam kuadran II yaitu:

- a. Pembuatan draft program penyuluh pertanian
- b. Tersusunnya peta wilayah
- c. Tersusunnya peta potensi wilayah
- d. Tersusunnya monografi wilayah kerja
- e. Pembuatan rencana kegiatan tahunan penyuluh
- f. Tersusunnya RDKK dalam pemberian pupuk bersubsidi
- g. Penyuluh melaksanakan penerapan metoda penyuluhan pertanian atau memberikan informasi diwilayah binaan dalam bentuk kunjungan atau tatap muka
- h. Penyuluh memberikan jejaring kerja antar petani
- i. Penyuluh memandu membuat proposal kegiatan
- j. Pengetahuan dan kecakapan penyuluh dalam memberikan informasi yang jelas dapat mudah dimengerti petani

3. Kuadran III

Kuadran III menunjukkan bahwa unsur-unsur yang memang dianggap kurang penting oleh petani dimana sebaiknya penyuluh menjalankannya secara sedang saja. Atribut yang berada dalam kuadran III memiliki nilai skor tingkat kepuasan dibawah rata-rata (<1,87) petani menganggap atribut ini mempunyai kepentingan yang masih rendah dan tingkat kinerja atribut ini berada dibawah rata-rata (<2,58) yang berarti kepuasan petani terhadap atribut ini masih rendah hal ini merupakan rendahnya pelaksanaan atribut ini dan pada atribut ini dianggap kurang penting bagi petani dan pada kuadran III ini memiliki 4 atribut (13,7%) . Adapun atribut yang termasuk dalam kuadran ini yaitu:

- a. Sikronisasi dalam kegiatan penyuluhan pertanian
- b. Penyusunan rekaptulasi program desa/kecamatan
- c. Pembuatan rencana kegiatan
- d. Melakukan evaluasi pelaksanaan penyuluhan pertanian dengan waktu yang telah ditentukan

4. Kuadran IV

Kuadran IV menunjukkan bahwa jasa-jasa yang dianggap kurang penting, tetapi telah dijalankan dengan sangat baik oleh pihak penyuluh. Hal ini dianggap berlebihan. Atribut-atribut yang mempengaruhi kepuasan petani di Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi berada dalam kuadran ini dinilai berlebihan dalam pelaksanaannya. Hal ini terutama disebabkan karena petani menganggap tidak terlalu penting terhadap adanya atribut tersebut, akan tetapi pelaksanaannya dilakukan dengan baik sekali oleh penyuluh, sehingga sangat memuaskan pada kuadran ini memiliki nilai yang sangat rendah disebabkan pada kuadran ini hanya terdapat satu atribut saja. Dan atribut yang termasuk dalam kuadran ini ada 1 atribut (3,44%), yaitu membuat laporan pelaksanaan penyuluhan pertanian dengan waktu yang telah ditentukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) tingkat kepentingan petani padi sawah di Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi ini dapat di kategorikan tinggi. (2) Hasil IPA menunjukkan tingkat kepuasan petani terhadap kinerja ppl mendekati kategori puas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada Kesempatan kali ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam persiapan, pelaksanaan dan penyusunan jurnal ini, terutama kepada Bapak Dr.Fuad Muchlis, SP, M.Si selaku dosen pembimbing I dan Bapak Ir. Arsyad Lubis, M.Si selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran, dan selalu sabar memberikan bimbingan selama ini. Kepada teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan dan dukungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Husin. 2009. Kepuasan petani dan harapan petani
Ika Listiwati. 2010. Analisis Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluhan Lapangan Di BP3K Wilayah Ciawi Kabupaten Bogor.
Kepmenpan. 2014. Pedoman Survei Masyarakat Terhadap Penyelenggaraan Pelayanan Publik.
Padmowiharjo dan Renfinasari. 2012. Pengertian Kinerja
Supranto. 2006. Diagram Kartesius Metode *Importance Performance analysi*.
Siagian, S. P. 1996. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Jakarta: Balai Pustaka.